Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 14, Nomor 1. Juni 2026
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v14i1.817

Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Terhadap Kejadian Diare Di Masyarakat RT 28 RW 07 Kelurahan Silaberanti Seberang Ulu 1 Kota Palembang Tahun 2024

The Relationship Between Clean and Healthy Living Behavior and the Incidence of Diarrhea in the Community of RT 28 RW 07, Silaberanti Urban Village, Seberang Ulu 1, Palembang City, 2024

Rio Purnama[1], Essy Aura Putri [2**]*
[1,2,]Program Studi DIII Kesehatan Lingkungan Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang
korespondensi email : rio.purnama1210@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Diare merupakan salah satu penyakit berbasis lingkungan yang masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia. Diare dapat disebabkan oleh perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) seperti kurangnya kebiasaan mencuci tangan, penggunaan jamban sehat, dan sumber air bersih yang tidak memenuhi syarat. Hal ini meningkatkan risiko penularan penyakit diare di masyarakat. **Tujuan Penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kejadian diare di masyarakat RT 28 RW 07 Kelurahan Silaberanti Seberang Ulu 1 Kota Palembang Tahun 2024. **Metode Penelitian:** Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah seluruh kepala keluarga di RT 28 RW 07 Kelurahan Silaberanti sebanyak 294 KK. Sampel penelitian berjumlah 170 KK yang diambil menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan observasi. Analisis data menggunakan uji statistik Chi-Square dengan tingkat signifikansi 0,05. **Hasil Penelitian:** Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara kebiasaan mencuci tangan (p=0,000; OR=0,008), penggunaan jamban sehat (p=0,000; OR=0,014), dan sumber air bersih (p=0,036; OR=0,329) dengan kejadian diare. Mayoritas responden yang tidak menerapkan PHBS mengalami kejadian diare. **Diskusi:** Terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan edukasi masyarakat mengenai pentingnya kebiasaan mencuci tangan, penggunaan jamban sehat, dan pemanfaatan sumber air bersih yang memenuhi syarat sebagai upaya pencegahan diare.

Kata Kunci : Diare, PHBS, Mencuci Tangan, Jamban Sehat, Sumber Air Bersih

ABSTRACT

Introduction:*Diarrhea is one of the environmental-based diseases that is still a health problem in Indonesia. Diarrhea can be caused by clean and healthy living behaviors (PHBS) such as lack of handwashing habits, use of healthy latrines, and unqualified clean water sources. This increases the risk of diarrheal disease transmission in the community.* ***Objective****: This study aims to determine the relationship between clean and healthy living behaviors (PHBS) and the incidence of diarrhea in the community of RT 28 RW 07 Silaberanti Village, Seberang Ulu 1, Palembang City in 2024.* ***Method****: This study uses a descriptive analytical method with a cross-sectional approach. The study population was all heads of families in RT 28 RW 07 Silaberanti Village, totaling 294 families. The study sample amounted to 170 families taken using the Slovin formula with a 5% error rate. Data collection was carried out through questionnaires and observations. Data analysis used the Chi-Square statistical test with a significance level of 0.05.* ***Results****: The results showed a significant relationship between handwashing habits (p=0.000; OR=0.008), use of healthy latrines (p=0.000; OR=0.014), and clean water sources (p=0.036; OR=0.329) with the incidence of diarrhea. The majority of respondents who did not implement PHBS experienced diarrhea.* ***Discussion****: There is a significant relationship between clean and healthy living behaviors and the incidence of diarrhea. Therefore, it is necessary to increase public education regarding the importance of handwashing habits, use of healthy latrines, and utilization of clean water sources that meet the requirements as an effort to prevent diarrhea.*

Keywords : *Diarrhea, PHBS, Hand Washing, Healthy Toilets, Clean Water Sources*

https://doi.org/10.52523/maskermedika.v14i1.817
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4)

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 14, Nomor 1. Juni 2026
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v14i1.817

PENDAHULUAN

Diare yakni salah satu penyebab utama penyebab penyakit berbasis lingkungan di seluruh dunia, terutama pada anak-anak dibawah usia lima tahun. Setiap tahunnya, diare menyebabkan lebih dari satu juta kematian pada sekelompok bayi, anak-anak, dan orang dewasa dari berbagai golongan sosial yang memiliki imun tubuh yang rentan. terutama yang disebabkan oleh air minum serta sanitasi yang buruk sehingga hal ini menjadikan penyebab kematian kedua apabila tidak di tangani dengan cepat dan tepat. Di Ethiopia, penyakit ini merenggut nyawa hingga setengah juta anak balita setiap tahunnya. Sebanyak 90 kasus diare disebabkan oleh sanitasi yang buruk, air yang tidak layak dikonsumsi, dan kurangnya kebersihan pribadi (Melese et al., 2019). Mayoritas kasus ini terjadi di negara-negara berkembang berpenghasilan rendah dan menengah, dimana akses terhadap kesehatan dan sanitasi yang masih kurang memadai (Lamberti et al., 2012).

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2024) Diare adalah suatu kondisi dimana seseorang buang air besar dengan konsistensi encer atau cair, terjadi tiga kali atau lebih sehari,dan dapat di sertai darah atau lendir. Pada bayi dan anak-anak, kondisi ini bisa berlangsung berulang-kali, bahkan hanya berupa air (Santoso et al., 2024).

Penyakit diare dapat disebabkan oleh kuman yang masuk ke dalam tubuh melalui makanan atau minuman yang terkontaminasi dengan tinja, serta melalui kontak langsung dengan penderita. Selain itu, terdapat faktor lain yang turut berperan, seperti faktor penjamu, yang mencangkup kondisi daya tahan tubuh seseorang, dan faktor lingkungan, seperti sanitasi yang buruk atau kurangnya akses terhadap air bersih (Asih & Saragih, 2019).

Menurut kemenkes perilaku hidup bersih dan sehat adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan karena kesadaran pribadi sehingga keluarga dan seluruh anggota mampu menolong diri sendiri pada bidang kesehatan serta memiliki peran aktif dalam aktivitas masyarakat. diare sering kali terjadi akibat perilaku hidup yang kurang bersih dan sehat (PHBS). Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dan personal penyebab tingginya angka kejadian diare, terutama dengan akses sanitasi yang buruk (Musniati & Sari, 2020). Salah satu faktor penyebabnya yaitu rendahnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) diberbagai tatanan kehidupan masyarakat, seperti rumah tangga, fasilitas umum, dan sekolah (Mawan et al., 2017).

Diare adalah penyakit yang dapat mengancam nyawa dan sering menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB), terutama di wilayah yang belum menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Penyakit ini menyerang tanpa memandang usia dan kerap masuk dalam 10 besar penyakit dengan kunjungan terbanyak di puskesmas (Muhammad Anzar et al., 2022).

Penyakit diare masih menjadi masalah kesehatan global dengan tingkat kesakitan yang tinggi, terutama pada anak di bawah lima tahun. Sebagai upaya penanggulangan, pemerintah telah meluncurkan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Program ini bertujuan untuk membangun kesadaran masyarakat, termasuk warga sekolah, tentang pentingnya perilaku sehat sebagai hasil dari pembelajaran dan perubahan pola hidup. Dengan menerapkan perilaku ini secara konsisten, masyarakat dapat secara efektif menurunkan risiko terkena penyakit diare sekaligus meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan lingkungan (Sukatin et al., 2022).

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah usaha masyarakat untuk menerapkan dan menjalankan pola hidup bersih dan sehat demi menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Diharapkan, penerapan PHBS dapat mencegah dan mengurangi kemunculan serta penyebaran penyebaran penyakit. Selain itu, masyarakat juga di harapkan dapat memanfaatkan layanan fasilitas kesehatan dan mengembangkan kesehatan yang bersumber dari

https://doi.org/10.52523/maskermedika.v14i1.817
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4)

masyarakat itu sendiri (Kemensos RI, 2020).

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan pilar penting dalam program Indonesia sehat yang bertujuan mengurangi beban biaya kesehatan bagi Negara dan masyarakat. Kesehatan dapat dicapai dengan mengubah perilaku tidak sehat menjadi sehat serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kesehatan. Oleh karena itu, setiap anggota keluarga dan semua pihak perlu berperan aktif dalam menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan (Nurmahmudah et al., 2018).

Diare merupakan penyebab utama kematian pada bayi (31,4%) dan balita (25,2%), serta penyebab kematian keempat pada semua kelompok umur (13,2%) (Endawati et al., 2021). Kota Palembang mencatat angka kasus diare tertinggi di banding wilayah lain di Provinsi Sumatera Selatan. Selama periode 2015 hingga 2017 , jumlah kasus masing-masing mencapai 38.721, 37.896 dan 41.957 (Margarethy et al., 2020). Khususnya di kecamatan Seberang Ulu II , kasus diare sangat tinggi, Kota salah satunya tercatat di puskesmas Pembina Kota Palembang dengan 979 kasus. Salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian diare adalah sanitasi dasar yang buruk, seperti kepemilikan jamban sehat, tempat pembuangan sampah, dan saluran pembuangan air limbah yang kurang memadai (Endawati et al., 2021).

Hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kejadian diare di masyarakat menunjukkan bahwa perilaku ini penting dalam mencegah penyebaran penyakit, Terutama di daerah dengan sanitasi yang kurang memadai. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa adanya kaitan signifikan antara penerapan PHBS, Seperti kebiasaan mencuci tangan, sumber air bersih, dan penggunaan jamban sehat, dengan penurunan kasus diare. Khusunya pada anak-anak balita (Ruhardi & Dini, 2021).

Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam keluarga dan lingkungan masyarakat sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas hidup dan mencegah berbagai macam penyakit. PHBS berperan sebagai langkah pencegahan terhadap penyakit infeksi, mendukung produktivitas individu, menunjang pertumbuhan dan perkrmbangan anak, serta menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan. Dengan menerapkan PHBS, masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang lebih sehat,nyaman, dan berkelanjutan. Namun, realitannya masih banyak yang belum menyadari pentingnya perilaku ini bagi kesehatan diri sendiri, keluarga, dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pentingnya untuk terus mengedukasi dan melakukan penerapan PHBS di berbagai sektor, seperti rumah tangga, sekolah, tempat kerja, dan masyarakat umum, agar kualitas hidup masyarakat dapat meningkat secara menyeluruh (Sulistyo & Husein, 2023).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bambang Irawan dan Mujibburrahman (2022), faktor seperti kebiasaan mencuci tangan, penggunaan jamban sehat, dan sumber air bersih berpengaruh secara signifikan terhadap kejadian diare . Hasil penelitian ini menunjukan bahwa semakin baik kebiasaan mencuci tangan dengan sabun, penggunaan jamban yang layak, serta akses terhadap air bersih, maka resiko diare dapat berkurang secara signifikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan akses air bersih, edukasi PHBS, sdan manfaatan jamban sehat untuk menekan angka kejadian diare (Bambang Irawan & Mujiburrahman, 2022).

Berdasarkan data dari Puskesmas Pembina, selama 3 bulan terakhir terdapat kasus diare dengan jumlah 212 kasus di kecamatan Silaberanti, yang disebabkan oleh rendahnya penerapan PHBS di kecamatan Silaberanti di karenakan masih kurangnya perilaku kebiasaan mencuci tangan, penggunaan jamban sehat, dan penggunaan sumber air bersih. Meskipun sudah di lakukan penyuluhan masih terdapat warga yang tidak menerapkan PHBS atau menjaga kebersihan lingkungan dalam mencegah terjadinnya diare (Puskemas Pembina Kota Palembang Tahun 2024).

https://doi.org/10.52523/maskermedika.v14i1.817
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4)

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 14, Nomor 1. Juni 2026
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v14i1.817

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terhadap kejadian diare pada masyarakat RT 28 RW 07 kelurahan silaberanti seberang ulu 1 kota Palembang tahun 2024. Serta upaya yang bisa di lakukan untuk meningkatkan kesadaran dan praktik PHBS dalam rangka menurunkan angka kejadian diare.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini bersifat deskriftif analitik, yang di rancang untuk memahami bagaimana dan mengapa suatu fenomena terjadi melalui analisis statistik untuk menguji hubungan atau pengaruh antara faktor penyebab dan faktor akibat. Pendekatan yang di gunakan adalah cross sectional, yaitu untuk mencari hubungan antara perilaku masyarakat dan kejadian diare, dengan mengamati variable independen dan variable dependen pada waktu yang bersamaan. Penelitian ini di lakukan di wilayah RT 28 Rw 07 Kelurahan Silaberanti seberang ulu 1 Kota Palembang.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kejadian diare, sedangkan variabel independennya adalah biasaan mencuci tangan, penggunaan jamban sehat serta sumber air bersih.

Pada penelitian ini Sampel sebanyak 170 KK dari penduduk di RT 28 RW 07 Kelurahan Silaberanti, sampel diambil dari 294 KK Populasi dengan menggunakan rumus slovin. Analisa data dilakukan secara *univariat* dan *bivariat*.

HASIL

Penelitian dilakukan pada 170 responden dengan hasil analisis sebagai berikut :

1) Analisa Univariat

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis terhadap setiap variable yang dikumpulkan selama penelitian.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Umur, Jenis Kelamin dan Pendidikan Terakhir

No.	Variabel	F	%
1	**Umur**		
	23-30	18	10.6
	31-40	56	32.9
	41-50	52	30.6
	>50	44	25.9
	Jumlah	**170**	**100,0**
2	**Jenis Kelamin**		
	lalki-Lalki	91	53.5
	Perempualn	79	46.5
	Jumlah	**170**	**100,0**
3	**Pendidikan**		
	SD	32	18.8
	SMP	22	12.9
	SMAL	81	47.6
	PT	35	20.6
	Jumlah	**170**	**100,0**

Data Primer, 2025

Hasil distribusi frekuensi Umur, Jenis Kelamin dan Pendidikan Terakhir didapatkan bahwa umur produktif antara 31-40 tahun berjumlah paling banyak. Distribusi presentase jenis kelamin sebagian besar 91 masyarakat (53.5.8%) laki-laki, pendidikan terakhir dominan di SMA sebanyak 81 masyarakat (47,6%).

2) Analisa Bivariat

Tabel 2 Hasil Analisis Hubungan Kebiasaan Mencuci Tangan Terhadap Kejadian Diare

Kebiasaan mencuci Tangan	Kejadian Diare				OR (95% CI)	P *Value*
	Diare		Tidak Diare			
	N	%	N	%		
Tidak Mencuci Tangan	28	87,5	4	12.5	0,008 (0,002-0,028)	0,000
Mencuci Tangan	7	5.1	131	94.9		
Jumlah	35	20.6	135	79.4		

Berdasarkan Tabel 2, terlihat dari 170 responden, Hasil analisis menunjukkan terdapat responden yang tidak memiliki kebiasaan mencuci tangan sebanyak 32 responden (18,8%) dengan 28 responden (12,5%) diantara nya mengalami kejadian diare dan 4 responden (87,5%)

https://doi.org/10.52523/maskermedika.v14i1.817
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4)

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 14, Nomor 1. Juni 2026
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v14i1.817

tidak mengalami kejadian diare. Sementara itu, dari 138 responden (81,2%) yang memiliki kebiasaan mencuci tangan, dengan 7 responden (94,9%) yang mengalami kejadian diare dan 131 responden (5,1%) tidak mengalami kejadian diare. Berdasarka hasil uji chi-square yang sudah dilakuakan korelasi (***continuty correction***) dapat nilai pvalue yang dapat dilihat dalam kolom "***asympt.sig***" dan terlihat pada *p value* =0,000 dengan nilai α=(0,05) berarti p<α (bermakna) sehingga hipotesis Ho di tolak dan Ha diterima yang berarti terdapat hubungan antara kebiasaan mencuci tangan dengan kejadian diare terbukti dari hasil analisis diperoleh pula nilai *Odds Ratio* (OR) 0,008 (0,002-0,028) artinnya responden yang melakukan kebiasaan mencuci tangan yang tidak benar mempunyai peluang lebih besar 0,008 kali untuk mengalami kejadian diare di banding dengan yang melakukan kebiasaan mencuci tangan dengan baik.

Tabel 3 Hasil Analisis Hubungan Penggunaan Jamban Sehat Terhadap Kejadian Diare

Penggunala In Jalmbaln Sehalt	Kejaldialn Dialre				Totall	
	Dialre		Tidalk Dialre			
	N	%	N	%	N	%
Tidalk Memenuhi	12	92,3	1	7,7	13	100
Memenuhi	23	14,6	134	85,4	157	100
Jumlalh	35	20,6	135	79,4	170	100

Tabel 3 terlihat dari 170 responden, Hasil analisis menunjukkan terdapat responden yang tidak menggunakan jamban memenuhi syarat sebanyak 13 responden (7,6%) dengan 12 responden (92,3) mengalami kejadian diare dan 1 responden (7,7%) tidak mengalami kejadian diare. Sementara itu, dari 157 responden (92,4%) yang menggunakan jamban yang memenuhi syarat, sebanyak 23 responden (14,6%) mengalami kejadian diare dan 134 responden (85,4%) tidak mengalami kejadian diare. Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* yang telah dilakukan koreksi (***Fishers Exact Test***), diperoleh nilai *p-value* = 0,000 yang dapat dilihat pada kolom "***Exact Sig***", dan nilai tersebut lebih kecil dari α = 0,05, yang berarti hasilnya bermakna secara statistik. Dengan demikian, hipotesis Ho ditolak dan Ha diterima, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan jamban sehat dengan kejadian diare. Hasil analisis juga menunjukkan nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 0,014 dengan *Confidence Interval* (CI) 95%: 0,002–0,115, yang berarti bahwa responden yang menggunakan jamban tidak sehat memiliki peluang lebih besar untuk mengalami kejadian diare dibandingkan dengan mereka yang menggunakan jamban sehat.

Tabel 4 Hasil Analisis Hubungan Penggunaan Sumber Air Bersih Terhadap Kejadian Diare

Sumber Air Bersih	Kejadian Diare				Total	
	Diare		Tidak Diare			
	N	%	N	%	N	%
Tidak Memenuhi	8	40,0	12	60,0	20	100
Memenuhi	27	18,0	123	82,0	150	100
Jumlah	35	20,6	135	79,4	170	100

Berdasarkan Tabel 4 dari 170 responden yang diteliti, diperoleh bahwa responden yang tidak memiliki sumber air bersih yang memenuhi syarat sebanyak 20 responden (11,8%), dengan 8 responden (40,0%) mengalami kejadian diare dan 12 responden (60,0%) tidak mengalami diare. Sementara itu, dari 150 responden (88,2%) yang memiliki sumber air bersih memenuhi syarat, dengan 27 responden (18,0%) mengalami kejadian diare dan 123 responden (82,0%) tidak mengalami diare. Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* yang telah dilakukan koreksi (***Fishers Exact Test***), diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,036 yang dapat dilihat pada kolom "***Exact Sig***". Karena nilai p tersebut lebih kecil dari α = 0,05, maka hasilnya bermakna secara statistik. Dengan demikian, hipotesis Ho ditolak dan Ha diterima,

https://doi.org/10.52523/maskermedika.v14i1.817
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4)

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 14, Nomor 1. Juni 2026
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v14i1.817

yang berarti terdapat hubungan antara ketersediaan sumber air bersih dengan kejadian penyakit diare. Hasil analisis juga menunjukkan nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 0,329 dengan *Confidence Interval* (CI) 95%: 0,123–0,883, yang berarti bahwa responden yang tidak memiliki sumber air bersih memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami diare dibandingkan dengan mereka yang memiliki akses terhadap sumber air bersih.

PEMBAHASAN

1. Kebiasaan Mencuci tangan

Hasil penelitian menunjukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan mencuci tangan dengan kejadian diare di masyarakat RT 28 RW 07 Kelurahan Silaberanti. Sebagian besar responden yang memiliki kebiasaan mencuci tangan dengan baik dan benar cenderung tidak mengalami diare (81,2%) sementara responden yang tidak mencuci tangan dengan benar memiliki peluang lebih besar terkena diare dengan *Odds Ratio* (OR) sebesar 0,008 artinnya responden yang melakukan kebiasaan mencuci tangan yang tidak benar mempunyai peluang 0,008 kali untuk mengalami kejadian terkena penyakit diare disbanding dengan yang melakukan kebiasaan mencuci tangan dengan benar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bambang Irawan Dan Mujiburrahman yang dimana penelitian ini menunjukan bahwa faktor-faktor tersebut berhubungan antara kebiasaan mencuci tangan terhadap kejadian diare (Bambang Irawan & Mujiburrahman, 2022). Kebiasaan mencuci tangan atau perilaku mencuci tangan yang buruk secara signifikan meningkatkan risiko terkena diare hingga empat kali lipat. cuci tangan pakai sabun merupakan salah satu langkah awal dalam mencegah penyebaran penyakit (Fitriani et al., 2021).

Hal ini menunjukkan bahwa mencuci tangan dengan sabun, terutama sebelum makan dan setelah menggunakan toilet, merupakan langkah penting dalam memutuskan rantai penyebaran bakteri pathogen seperti Escherichia Coli. Kebiasaan ini berperan besar dalam mencegah kontaminasi silang dari tangan ke makanan atau benda yang sering di sentuh. Oleh karena itu, esukasi masyarakat tentang penting mencuci tangan harus terus di lakukan sebagai strategi peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

2. Penggunaan Jamban Sehat.

Penelitian ini juga menemukan bahwa penggunaan jamban sehat memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian diare. Responden yang menggunakan jamban tidak sehat memiliki risiko lebih besar mengalami diare dibandingkan dengan mereka yang menggunakan jamban sehat, dengan p-value sebesar 0,000 dan *Odds Ratio (OR)*sebesar 0,014 yang berarti bahwa responden yang menggunakan jamban tidak sehat memiliki peluang lebih besar untuk mengalami kejadian diare dibandingkan dengan mereka yang menggunakan jamban sehat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bambang Irawan Dan Mujiburrahman yang dimana penelitian ini menunjukan bahwa faktor-faktor tersebut berhubungan antara Penggunaan Jamban Sehat tangan terhadap kejadian diare (Bambang Irawan & Mujiburrahman, 2022). Sedangkan menurut penelitian Maulana & Notobroto Penggunaan jamban sehat atau Fasilitas sanitasi seperti jamban yang tidak memadai juga berkontribusi terhadap penyebaran diare. Anak-anak yang tinggal di lingkungan dengan sanitasi buruk lebih rentan terkena penyakit diare (Maulana & Notobroto, 2023).

Jamban yang tidak memenuhi syarat sering kali memungkinkan tinja mencemari lingkungan, terutama sumber air bersih, sehingga

https://doi.org/10.52523/maskermedika.v14i1.817
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4)

meningkatkan risiko penyebaran bakteri, virus, dan parasit penyebab diare. Keadaan ini menggaris bawahi pentingnya fasilitas sanitasi yang layak sebagai langkah preventif terhadap penyakit berbasis lingkungan. Pemerintah dan masyarakat perlu bekerja sama untuk memastikan ketersediaan jamban sehat di setiap rumah tangga sebagai bagian dari upaya sanitasi total berbasis masyarakat (STBM).

3. Sumber Air Bersih

Ketersediaan sumber air bersih juga terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian diare. Responden yang menggunakan sumber air tidak memenuhi syarat memiliki risiko lebih tinggi mengalami diare, dengan *Odds Ratio (OR)* sebesar 0,329 artinya air yang tidak bersih sering menjadi media utama penyebaran patogen seperti *rotavirus, Salmonella, dan Vibrio cholerae,* yang dapat menyebabkan diare akut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bambang Irawan Dan Mujiburrahman yang dimana penelitian ini menunjukan bahwa faktor-faktor tersebut berhubungan antara Sumber Air Bersih terhadap kejadian diare (Bambang Irawan & Mujiburrahman, 2022). Sedangkan menurut penelitian Khairunnisa et al., Sumber air bersih yang tercemar atau tidak layak di konsumsi dapat meningkatkan risiko terjadinnya diare, terutama pada balita. Kontaminasi bakteri seperti *E. coli* di dalam air minum yang tidak higienis seringkali menjadi penyebab utama diare (Khairunnisa et al., 2023).

Kualitas air yang buruk sering kali diakibatkan oleh kurangnya fasilitas pengelolaan air, pencemaran limbah domestik, atau sanitasi lingkungan yang tidak memadai. Oleh karena itu, peningkatan akses masyarakat terhadap sumber air bersih yang aman sangat diperlukan. Selain itu, edukasi tentang cara pengolahan air rumah tangga, seperti merebus air sebelum dikonsumsi, dapat membantu mengurangi risiko kontaminasi.

FUNDING

Penelitian ini didanai menggunakan dana pribadi peneliti.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat potensi konflik kepentingan yang perlu dilaporkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang, Pimpinan lokasi penelitian dan seluruh tim peneliti.

PUSTAKAAN

Aman, M. C. U., Manoppo, J. I. C., & Wilar, R. (2015). Gambaran Gejala Dan Tanda Klinis Diare Akut Pada Anak Karena Blastocystis Hominis. *E-CliniC*, *3*(1). https://doi.org/10.35790/ecl.3.1.2015.7483

Apriadi Siregar, P., Agus Tantri, D., Mawarni, D., Al Hafizh Marpaung, F., & Nafsiah Purba, H. (2023). Epidemiologi Penyakit Diare. *JK: Jurnal Kesehatan*, *1*(1), 36–42.

Asih, N. P., & Saragih, S. K. D. (2019). Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Tatanan Rumah Tangga Dengan Kejadian Diare Pada Balita Umur 0 – 5 Tahun. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, *4*, 63–77. https://doi.org/10.36729/jam.v4i1.234

Aswanti, D., Anshari, Z. G., & Fathmawati, F. (2024). Hubungan Air Bersih, Jamban Sehat, CTPS dan Pengetahuan dengan Kejadian Diare pada Anak Usia 1 - 4 Tahun di Kecamatan Mempawah Timur Kabupaten Mempawah. *Jurnal Sehat Mandiri*, *19*(1), 69–80. https://jurnal.poltekkespadang.ac.id/ojs/index.php/jsm/article/view/1319/271

Bambang Irawan, & Mujiburrahman, M. (2022). Pengaruh Sumber Air Bersih, Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Dan Penggunaan Jamban Sehat

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4)

Terhadap Kejadian Diare. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, *2*(2), 65–74. https://doi.org/10.55606/jrik.v2i2.531

Elisabeth Andriani Maga, Andi Yusuf, & Hasmah. (2024). Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Kejadian Diare Pada Balita. *Inhealth : Indonesian Health Journal*, *3*(1), 51–65. https://doi.org/10.56314/inhealth.v3i1.204

Endawati, A., Sitorus, R. J., & Listiono, H. (2021). Hubungan Sanitasi Dasar dengan Kejadian Diare pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembina Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *21*(1), 253. https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1143

Fitriani, N., Darmawan, A., & Puspasari, A. (2021). Analisis Faktor Risiko Terjadinya Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi. *Medical Dedication (Medic) : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat FKIK UNJA*, *4*(1), 154–164. https://doi.org/10.22437/medicaldedication.v4i1.13472

Herawati, H., Rahman, H. F., & Alfani, E. M. (2023). Studi Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Diare di Puskesmas Panarukan, Kabupaten Situbondo. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, *4*(3), 191–202. https://doi.org/10.33650/trilogi.v4i3.6465

Kartika, Y., Pramestian, F., Masayu, N., Hasanah, F., Fera, F., & Arifin, R. (2021). Penerapan Pola Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh Di Desa Kalirancang, Alian, Kebumen. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, *7*(1), 78. https://doi.org/10.26740/ja.v7n1.p78-87

Kemensos RI. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) penguatan kapabilitas anak dan keluarga. *Penguatan Kapabilitas Anak Dan KeluaPerilaku Hidup Bersih Dan Sehat Atau PHBS Adalah Upaya Untuk Memperkuat Budaya Seseorang, Kelompok Maupun Masyarakat Agar Peduli Dan Mengutamakan Kesehatan Untuk Mewujudkan Kehidupanrga*, 1–14.

Khairunnisa, M., Joko, T., & Raharjo, M. (2023). Kualitas Air Bersih Serta Hubungannya dengan Insidensi Diare pada Balita di Wilayah Pesisir. *Environmental Occupational Health and Safety Journal*, *4*(1), 15. https://doi.org/10.24853/eohjs.4.1.15-23

Lamberti, L. M., Fischer Walker, C. L., & Black, R. E. (2012). Systematic review of diarrhea duration and severity in children and adults in low- and middle-income countries. *BMC Public Health*, *12*(1), 276. https://doi.org/10.1186/1471-2458-12-276

Margarethy, I., Suryaningtyas, N. H., & Yahya, Y. (2020). Kejadian Diare Ditinjau Dari Aspek Jumlah Penduduk dan Sanitasi Lingkungan (Analisis Kasus Diare di Kota Palembang Tahun 2017). *Medica Arteriana (Med-Art)*, *2*(1), 10. https://doi.org/10.26714/medart.2.1.2020.10-16

Maulana, A. F., & Notobroto, H. B. (2023). Hubungan Faktor Lingkungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Pulau Jawa (Analisis Data SDKI 2017). *Media Gizi Kesmas*, *12*(2), 785–789. https://doi.org/10.20473/mgk.v12i2.2023.785-789

Melese, B., Paulos, W., Astawesegn, F. H., & Gelgelu, T. B. (2019). Prevalence of diarrheal diseases and associated factors among under-five children in Dale District, Sidama zone, Southern Ethiopia: A cross-sectional study. *BMC Public Health*, *19*(1), 1–10. https://doi.org/10.1186/s12889-019-7579-2

Ningsih, W. T., Nugraheni, W. T., Studi, P., Tuban, D. K., & Kemenkes, P. (n.d.). *PUSKESMAS TUBAN*. 260–268.

Nurmahmudah, E., Puspitasari, T., &

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4)

Agustin, I. T. (2018). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Anak Sekolah. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(2), 46–52. https://doi.org/10.35568/abdimas.v1i2.327

Pangemanan, I. S. K., Tumurang, M. N., & Engkeng, S. (2021). Hubungan Antara Penegetahuan, Sikap, Kejadian Diare Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Peserta Didik Sd Negeri 2 Kota Tomohon. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *10*(3), 112–117. https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/kesmas/article/view/33661

Ruhardi, A., & Dini, Y. (2021). Hubungan PHBS dengan Kejadian Diare pada Balita. *Jurnal Pengabdian Inovatif*, *2*(1), 16–25.

Santoso, A., Kumalasari, N. C., Ramadhani, M. A., & Vifta, R. L. (2024). *Penyuluhan Edukasi Terkait Pencegahan dan Penatalaksanaan Diare pada Anak Bagi Warga Desa Nogosari*. *04*(2), 37–44.

Sapalas, R. A., Ahyan, N. P. D., Rahmah, S. N., Lubis, A. F., & Rosfiani, O. (2022). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–5. https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/15592

Sulistyo, B., & Husein, H. (2023). kegiatan PHBS di Rw-010, Kelurahan Leuwinanggung Kecamatan Tapos Kota Depok Jawa Barat. *Jurnal Abdimas Mutiara*, *4*(1), 196–206.

Umar Zein, Khalid Huda Sagala, J. G. (2017). Diare Akut Disebabkan Bakteri. *Universitas Stuttgart*, 1–15.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4)